

COOKING CLASS CONTOH PROTEIN HEWANI TERHADAP POLA ASUH IBU DALAM MENYAJIKAN MAKANAN ANAK STUNTING

Dedeng Nurkholik Sidik Permana¹, Nurharlinah², Oop Ropei³,
Yayat Suryati⁴, Mamat Lukman⁵
Universitas Galuh Ciamis¹
Universitas Jenderal Achmad Yani^{2,3,4,5}
de2ngnuro@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh cooking class contoh protein hewani terhadap pola asuh ibu dalam menyajikan makanan bagi anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Cihaurbeuti. Metode yang digunakan yaitu penelitian quasi eksperimen dengan non-equivalent control group dengan pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi usia kurang dari 30 tahun sebanyak 8 orang (38,1%) kemudian usia 35-40 tahun sebanyak 8 orang (38,1%), sedangkan dari pendidikan didapatkan sebanyak 9 orang berpendidikan SMP (42,9%) dan 18 orang pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (85,7%). Pada kelompok kontrol didapatkan usia kurang 30 tahun sebanyak 6 orang (30 %), kemudian usia lebih dari 40 tahun sebanyak 6 (30%), sedangkan dari Pendidikan didapatkan sebanyak 10 orang berpendidikan SMP (50%) dan sebanyak 16 orang pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (80%). Hasil statistik uji t test menunjukkan alpha kurang dari 0,05. Simpulan, ada pengaruh cooking class contoh protein hewani terhadap pola asuh ibu dalam menyajikan makanan bagi anak stunting.

Kata Kunci: Cooking Class, Pola Asuh, Protein Hewani, Stunting

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of animal protein cooking classes on mothers' upbringing in serving food for stunted children in the working area of the Cihaurbeuti Health Center. The method used is a quasi-experimental study with a non-equivalent control group with a pretest and posttest. The results showed that eight people aged less than 30 years were in the intervention group (38.1%). Then aged 35-40 years, there were eight people (38.1%), while from education, there were nine people with junior high school education (42.9 %), and 18 people worked as housewives (85.7%). In the control group, six people (30%) were less than 30 years old, then 6 (30%) were over 40 years old, while from education, ten people had junior high school education (50%), and 16 people worked as housewives—stairs (80%). The statistical results of the t-test showed an alpha of less than 0.05. In conclusion, cooking class, for example, an animal protein, affects a mother's upbringing in serving food for stunted children.

Keywords: Cooking Class, Parenting, Animal Protein, Stunting

PENDAHULUAN

Generasi yang berkualitas ditentukan oleh status gizi terutama dalam pertumbuhan dan perkembangan. Intervensi gizi yang dilaksanakan belum terkonvergensi akan muncuk kasus kurang gizi yang bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan baik saat ini maupun yang akan datang, salah satu masalah gizi yang timbul adalah *stunting*. *Stunting* berhubungan dengan gizi buruk yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak, selain itu juga, infeksi yang berulang dan simulasi psikososial yang tidak memadai (Perpres RI 2021).

Masalah *stunting* di Indonesia diperlukan penanganan yang tepat karena dampaknya sangat serius (Rahmadhita, 2020). Hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) pada tahun 2019, *prevalensi stunting* di Indonesia mencapai 27,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia satu dari empat anak balita (lebih dari delapan juta anak) yang *stunting*, dan data SSGI tahun 2020 mencapai 24 %, meskipun sudah ada penurunan tetapi angka tersebut masih tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 14%. *Prevalensi stunting* di Kabupaten Ciamis dari hasil SSGI tahun 2020 sebesar 16%, masih diatas ambang batas yang ditetapkan WHO sehingga menjadi prioritas pembangunan kesehatan dengan adanya kasus baru di Kabupaten Ciamis, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Cihaurbeuti sebanyak 41 orang yang tersebar di 5 (lima) desa,

Pola asuh merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya *stunting*. Menurut Hidayah & Marwan (2020) dalam penelitiannya pola asuh ibu berkaitan upaya untuk mencukupi kebutuhan nutrisi terutama yang tidak adekuat diantaranya protein hewani. Makanan berprotein berkualitas tinggi seperti telur, dapat memainkan prioritas peran dalam pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada bayi, anak- anak dan remaja (de Vries-Ten Have et al., 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut tergantung dari asupan nutrisi. Asupan nutrisi dipengaruhi oleh pola asuh ibu dan budaya terutama dalam pemberian makanan pada balita, pola bermain anak, kebiasaan makan anak, kebiasaan jajan balita, serta pengawasan anak bagi ibu bekerja (K et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang berhubungan adalah mengenai determinan *stunting* terkait dengan pendidikan dan pengetahuan yang disampaikan oleh Suratri et al., (2023) kemudian penelitian tentang kegiatan *cooking class* sebagai kegiatan yang memfasilitasi praktek pengasuhan yang mendukung keterlibatan dan otonomi anak sehingga mampu memperkuat hubungan orang tua dan anak serta penelitian tentang sanitasi dan kebersihan sebagai salah satu penyebab *stunting* (Tørslev et al., 2021; Gough et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan masih jarangya pemberian makanan yang bervariasi dan bergizi dengan kandungan protein hewani karena tidak tahu bagaimana pengolahannya, disamping itu juga peran Ibu yang masih dominan dalam pemenuhan nutrisi pada balit. Menurut Peles et al., (2021) menyatakan bahwa kebiasaan dalam menyiapkan asupan nutrisi yang bervariasi dan bergizi sebagian besar dipengaruhi oleh peran ibu. Kebiasaan atau budaya lain menunjukkan masih ada ibu yang mencuci peralatan makannya dengan menggunakan air kolam. Kebiasaan praktek hygiene tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan termasuk *stunting* (Bardosh et al., 2020). Kebiasaan lain yang mulai ditinggalkan adalah botram (makan bersama), sementara perilaku makan dipengaruhi oleh pengalaman sensorik, keyakinan, kebiasaan, dan tindakan anak di sekitarnya terutama di lingkungan keluarga yang berhubungan dengan budaya atau kebiasaan keluarga dalam konsumsi makanan seperti makan bersama atau botram (Haris, 2020).

Teknik yang efektif digunakan untuk meningkatkan pola asuh ibu untuk proses pengolahan makanan *stunting* bagi balita yang bervariasi dan bergizi terutama yang mengandung protein hewani, melalui pemberian edukasi yang dimodifikasi dengan praktik secara langsung melalui *cooking class* (Afriani et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan *quasi eksperiment* dengan *non-equivalent control group* dengan pre-test dan post-test. Sampel ini terdiri dari kelompok intervensi yang dilakukan tindakan intervensi *cooking class* contoh protein hewani serta edukasi Kesehatan dan kelompok kontrol sebagai pembandingan tidak dilakukan tindakan intervensi. Dalam desain penelitian ini pengukuran pertama (pretest) terhadap sampel yang berjumlah 41 orang, dengan jumlah kelompok intervensi 21 orang dan kelompok kontrol 20 orang.

Cooking class contoh protein hewani difasilitasi oleh kader yang terlatih melalui kegiatan Bimbingan Teknis pengolahan makanan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis dan edukasi Kesehatan oleh tenaga kesehatan (Bidan Desa, tenaga Promkes dan Nutrisionist) untuk kelompok intervensi selama 1 kali pertemuan. Kemudian dilakukan observasi selama 7 (tujuh) hari yang dilakukan oleh kader Posyandu. Posttest dilakukan untuk melihat perubahan pola asuh ibu. Data dianalisis disesuaikan dengan uji normalitas, uji statistik yaitu t test dengan signifikansi $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan
pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Karakteristik	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Usia				
<30 Tahun	8	38.1	6	30
30-35 Tahun	3	14.3	5	25
35-40 Tahun	8	38.1	3	15
>40 Tahun	2	9.5	6	30
Jumlah	21	100	20	100
Pendidikan				
SD	7	33.3	7	35
SMP	9	42.9	10	50
SMA	5	23.8	3	15
Jumlah	21	100	20	100
Pekerjaan				
IRT	18	85.7	16	80
Petani	1	4.8	4	20
Buruh	2	9.5	0	0
Jumlah	21	100	20	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik didapatkan bahwa pada kelompok intervensi usia kurang dari 30 tahun sebanyak 8 orang (38,1%) kemudian usia 35-40 tahun sebanyak 8 orang (38,1%), sedangkan dari pendidikan

didapatkan sebanyak 9 orang berpendidikan SMP (42,9%) dan 18 orang mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (85,7%).

Pada kelompok kontrol didapatkan usia kurang 30 tahun sebanyak 6 orang (30 %), kemudian usia lebih dari 40 tahun sebanyak 6 (30%), sedangkan dari Pendidikan didapatkan sebanyak 10 orang berpendidikan SMP (50%) dan sebanyak 16 orang dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (80%).

Tabel. 2
Pola Asuh Ibu dalam Menyajikan Makanan bagi Anak *Stunting*
Sebelum Pelaksanaan *Cooking Class* Contoh PMT Protein Hewani

Tes	F	Pola asuh kurang		Pola asuh cukup		Pola asuh baik	
		F	%	F	%	F	%
<i>Pre-test</i> Intervensi	21	3	14,3	17	80,9	1	4,8
<i>Pre-test</i> Kontrol	20	2	10	17	85	1	5

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil *pre-test* pada kelompok intervensi hampir semua responden menunjukkan pola asuh dengan kategori cukup (80,9%) begitu juga pada kelompok kontrol hampir seluruh responden menunjukkan pola asuh dengan kategori cukup (85%) .

Tabel. 3
Pola Asuh Ibu dalam Menyajikan Makanan bagi Anak Balita *Stunting*
Sesudah Pelaksanaan *Cooking Class* Contoh PMT Protein Hewani

Tes	F	Pola Asuh kurang		Pola Asuh cukup		Pola Asuh baik	
		F	%	F	%	F	%
<i>Post-test</i> Intervensi	21	0	0	0	0	21	100
<i>Post-test</i> Kontrol	20	2	10	16	80	2	10

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil *post-test* untuk kelompok intervensi seluruh dari responden menunjukkan pola asuh dengan kategori baik (100%), sedangkan hasil *post-test* pada kelompok kontrol hampir semua responden menunjukkan pola asuh dengan kategori cukup (80%).

Tabel. 4
Pengaruh *Cooking Class* Contoh Protein Hewani terhadap Perubahan Pola Asuh Ibu
dalam Menyajikan Makanan pada Anak Balita *Stunting*

Waktu	t-test for Equality of Means						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pretest	.216	39	.830	.19524	.90278	-1.63081	2.02129
Posttest	15.102	39	.000	10.51190	.69605	9.10400	11.91980

Dari tabel 4 menunjukkan nilai Sig. pada saat *post test* yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa *cooking class* berpengaruh signifikan terhadap pola asuh.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian ini diperoleh data bahwa hampir setengah dari responden baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berusia kurang dari 30 tahun. Secara psikologis belum mempunyai tingkat kematangan terutama yang berhubungan dengan pola pikir dalam pola asuh pada anak, walaupun kalau dilihat dari segi akses untuk memperoleh informasi usia muda lebih baik dibanding usia tua, tetapi dalam pola asuh tidak cukup hanya sekedar tahu saja tetapi lebih cenderung bagaimana kemampuan untuk memberikan makanan yang bergizi pada anak yang *stunting*.

Dilihat dari tingkat pendidikan ibu didominasi oleh SMP baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok intervensi, Faktor pendidikan dan pengetahuan ibu merupakan unsur penting dalam pola asuh ibu termasuk dalam penentuan jenis dan jumlah makanan serta kebiasaan makan anak sehingga pola pemberian makan tepat dan sesuai dengan anak usia bawah lima tahun (Bella et al., 2020). Penyediaan makanan dengan kandungan nutrisi yang baik disertai jenis dan jumlah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita dan juga berpengaruh terhadap pemilihan dan pengolahan makanan yang bergizi (Handriyanti & Fitriani, 2021; Fitroh & Oktavianingsih, 2020).

Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih cepat menerima informasi tentang gizi khususnya dalam pengolahan makanan yang bergizi dibandingkan ibu yang pendidikannya lebih rendah dan lebih mudah untuk menerima pengetahuan dalam menentukan jenis makanan yang sesuai baik dari kualitas maupun kuantitasnya (Ernawati, 2022; Kusumawardani & Ashar, 2022). Tingkat pendidikan merupakan salah satu unsur sosial budaya dimana faktor ini tidak secara langsung mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting*. Jadi, ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting* seperti faktor personal yang meliputi faktor biologis dan faktor psikologis (Das et al., 2020).

Ibu yang tidak bekerja lebih dominan memiliki anak *stunting* dibanding dengan ibu yang bekerja (Wanimbo & Wartiningsih, 2020). Ibu dengan aktifitas diluar tidak selalu membiarkan pola makan anggota keluarga tidak diperhatikan karena banyak kegiatan, begitu juga dengan ibu yang tidak mempunyai pekerjaan pola makan anggota keluarganya selalu terjamin. Semua tergantung situasi dan kondisi masing-masing. Pendapatan yang rendah akan menurunkan daya beli. Dengan demikian tingkat pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap jenis dan jumlah bahan pangan yang dikonsumsinya (Lestari et al., 2021).

Pola Asuh Ibu Dalam Menyajikan Makanan Stunting Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Cooking Class Contoh Protein Hewani

Dari tabel diatas sebelum dilakukan intervensi *cooking class* contoh protein hewani dapat dianalisa pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol hasilnya sama dengan kategori cukup. Setelah tindakan *cooking class* contoh protein hewani meliputi 4 resep yang terdiri dari Tahu bakso ikan, Otak-otak ikan, Nugget lele, Tempura, dan edukasi kesehatan pada kelompok intervensi menunjukkan pola asuh dengan kategori baik dibandingkan dengan kelompok control. Pola asuh tersebut bukan hanya sekedar tahu saja tentang gizi tetapi berhubungan dengan pola pemberian makan kepada anak balita (Satria et al., 2020). Pola asuh yang baik akan berpengaruh dalam pencegahan stunting seperti selalu menemani anak dan memberikan perhatian, terutama dalam memberikan asupan makanan yang mengandung gizi yang baik pada anak *stunting*.

Dalam penelitian ini terdapat perubahan yang signifikan terhadap pola asuh ibu dengan anak stunting, setelah dilakukan *cooking class* contoh protein hewani dan edukasi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan pola asuh pada kelompok

intervensi dari kategori cukup ke kategori baik sesudah pelaksanaan *cooking class* contoh protein hewani, Hal ini berkaitan dengan pentingnya edukasi gizi yang dapat meningkatkan pola asuh dalam pemenuhan asupan gizi pada balita. (Naulia et al., 2021).

Pengaruh *Cooking Class* Contoh PMT Protein Hewani terhadap Perubahan Pola Asuh Ibu dalam Menyajikan Makanan pada Anak Balita *Stunting*

Hasil uji statistic menunjukkan ada pengaruh *cooking class* contoh protein hewani terhadap pola asuh ibu dalam menyajikan makanan bagi anak *stunting*. Kegiatan *cooking class* berpengaruh pada pola asuh karena menawarkan pengalaman langsung untuk orang tua, dimana orang tua terlibat dalam menyiapkan bahan makanan mengelompokkan, menyentuh tekstur secara langsung dan juga mengolahnya. Edukasi gizi memberikan pengaruh pada pelaksanaan pembuatan dan pemberian makanan bagi baduta *stunting* usia 7-24 bulan (Banowo & Hidayat, 2021).

Menurut teori keperawatan *Health Promotion Model* (HPM) Nola J Pender terkait dengan model atau strategi yang baik dalam promosi kesehatan, *cooking class* merupakan salah satu model promosi kesehatan yang akan berdampak pada kemampuan dalam pola pengasuhan. Dengan metode ini ibu mampu memberikan alternatif tindakan terhadap pemberian nutrisi yang baik dan seimbang, sehingga mempunyai pola asuh yang baik dalam menjaga kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga dapat mengurangi risiko gizi buruk, *stunting*, obesitas, dan diabetes serta berpengaruh juga terhadap perkembangan kognitif pada balita (Daracantika et al., 2021; Lolan & Sutriyawan, 2021).

Penelitian *cooking class* contoh protein hewani disinergikan juga dengan penerapan teori *transcultural nursing* dari Leinenger melalui penyuluhan untuk mengubah perilaku (*restructuring*) dari kebiasaan ibu yang dilakukan, terutama dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam menyajikan makanan bagi anak *stunting*.

Integrasi 2 (dua) teori keperawatan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap variabel penelitian, seperti teori health promotion model lebih ke arah variabel *cooking class* karena berkaitan dengan metode promosi Kesehatan yang aplikatif dan partisipatif, sedangkan teori *transcultural nursing* dari M Leinenger lebih ke arah Pola asuh karena berkaitan dengan kebiasaan atau budaya yang mempengaruhinya, sehingga harus ada perubahan pola asuh dikaitkan dengan budaya sentral ibu, kebiasaan membersihkan peralatan masak dan makan, selain itu ada juga kebiasaan yang harus dipelihara seperti makan bersama (*botram*) yang sudah jarang dilakukan.

Hasil observasi penelitian oleh 5 (lima) orang kader terkait pola asuh ibu dalam menyajikan makanan untuk anak balita *stunting* di UPTD Puskesmas Cihaurbeuti selama 7 (tujuh) hari menunjukkan kebersihan makanan telah diperhatikan oleh semua responden, walaupun dalam mencuci peralatan makan masih belum semua memakai air bersih terutama bagi ibu yang mempunyai kolam disekitar rumahnya. Hasil observasi lain menunjukkan belum terbiasanya makan bersama (*botram*) yang berhubungan dengan budaya atau kebiasaan.

Hasil observasi lain menunjukkan resep yang telah diajarkan selama *cooking class* meskipun tidak dilakukan secara penuh selama 7 hari, tetapi setidaknya melakukan aktivitas yang diajarkan selama *cooking class* 4 hari dalam 7 hari pengamatan. Hal ini berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi seperti ekonomi dan potensi yang ada seperti bantuan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dari semua lintas sektor dan kepemilikan kolam di sekitar rumah, sebagai salah satu potensi yang dimiliki keluarga yang bisa dimanfaatkan untuk memelihara ikan sebagai sumber protein hewani (Haileselassie et al., 2020). Disamping itu juga, pengamatan menunjukkan kebiasaan mencuci peralatan makan dengan

air bersih dan kebiasaan makan bersama (botram) setidaknya dilaksanakan selama 4 (empat) hari dari total 7 (tujuh) hari pengamatan.

Hal tersebut menggambarkan adanya keterpaduan dan keterlibatan antara responden dengan program yang dilaksanakan melalui *cooking class* serta keaktifan responden dalam mengikuti *cooking class* dan edukasi terkait gizi sehingga ada perubahan yang signifikan dari semua indikator yang diobservasi. Dari pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa setidaknya ibu sudah melaksanakan pola pengasuhan sesuai prosedur, baik itu dalam pengolahan makan bersumber protein hewani, maupun dalam menyajikan makanannya.

SIMPULAN

Cooking class contoh protein hewani berpengaruh terhadap pola asuh ibu dalam menyajikan makanan bagi anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Cihaurbeuti.

SARAN

Penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu *specific intervention* dalam percepatan penurunan stunting

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Justian, D., Mentari, W. D., Arisara, G., & Andayani, H. F. A. (2022). Health Promotion Interventions Through Education Nutrition and Practice Cooking Complementary Foods for Mothers of Children in Prevention Stunting. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2283–2287. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/abdimas.v5i2.2271>
- Banowo, A. S., & Hidayat, Y. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Praktik Pemberian Makan Pada Baduta Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 765. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1539>
- Bardosh, K. L., Hussein, J. W., Sadik, E. A., Hassen, J. Y., Ketema, M., Ibrahim, A. M., McKune, S. L., & Havelaar, A. H. (2020). Chicken Eggs, Childhood Stunting and Environmental Hygiene: an Ethnographic Study from The Campylobacter Genomics and Environmental Enteric Dysfunction (CAGED) Project in Ethiopia. *One Health Outlook*, 2(1), 5. <https://doi.org/10.1186/s42522-020-00012-9>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.1.31-39>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Das, S., Chanani, S., Shah More, N., Osrin, D., Pantvaidya, S., & Jayaraman, A. (2020). Determinants of Stunting among Children under 2 years in Urban Informal Settlements in Mumbai, India: Evidence from a Household Census. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 39(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s41043-020-00222-x>
- de Vries-Ten Have, J., Owolabi, A., Steijns, J., Kudla, U., & Melse-Boonstra, A. (2020). Protein Intake Adequacy among Nigerian Infants, Children, Adolescents and Women and Protein Quality of Commonly Consumed Foods. *Nutrition Research Reviews*, 33(1), 102–120. <https://doi.org/10.1017/S0954422419000222>

- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2020). Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 610. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.415>
- Gough, E. K., Moulton, L. H., Mutasa, K., Ntozini, R., Stoltzfus, R. J., Majo, F. D., Smith, L. E., Panic, G., Giallourou, N., Jamell, M., Kosek, P., Swann, J. R., Humphrey, J. H., & Prendergast, A. J. (2020). Effects of Improved Water, Sanitation, and Hygiene and Improved Complementary Feeding on Environmental Enteric Dysfunction in Children in Rural Zimbabwe: A Cluster-Randomized Controlled Trial. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 14(2), e0007963. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0007963>
- Haileselassie, M., Redae, G., Berhe, G., Henry, C. J., Nickerson, M. T., Tyler, B., & Mulugeta, A. (2020). Why are Animal Source Foods Rarely Consumed by 6-23 Months Old Children in Rural Communities of Northern Ethiopia? A Qualitative Study. *PLOS ONE*, 15(1), e0225707. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225707>
- Handriyanti, R. F., & Fitriani, A. (2021). Analisis Keragaman Pangan yang Dikonsumsi Balita terhadap Risiko Terjadinya Stunting di Indonesia. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 32–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.32-42>
- Haris, H. (2020). Pola Perilaku Makan Bersama Keluarga Untuk Pencegahan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 12, 109–114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk120>
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- K, F. A., Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1003–1008. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.441>
- Kusumawardani, H. D., & Ashar, H. (2022). Food Consumption Patterns for Children Under Two Years (Toddler) in Areas with High Stunting Prevalence. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1024(1), 012071. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1024/1/012071>
- Lestari, B., Sutria, E., & Irwan, M. (2021). *e -ISSN : 2775-5215 Volume 4 No 1 , Februari 2021 Pola Pemberian Makan pada Balita Stunting berdasarkan Teori Transcultural Nursing : Literature Review Abstrak Indonesian Journal of Clinical Nutrition Physician . Hal 36-45 / 36 p -ISSN : 2597-4297 e -ISSN. 4(1), 36–45.*
- Lolan, Y. P., & Sutriyawan, A. (2021). Pengetahuan Gizi dan Sikap Orang Tua tentang Pola Asuh Makanan Bergizi dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 116–124. <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1815>
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>

- Peles, C., Shloim, N., & Rudolf, M. C. J. (2021). “Over-Preoccupation with Healthy Food is Perceived as Worship of the Body”: Food, Culture and Beliefs in Ultra-Orthodox Jewish Families. *Appetite*, 167(June), 105621. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105621>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- RI, P. P. (2021). Perpres RI No 72/2021 about Accelerating Stunting Reduction. *Indonesia Government*,
- Satria, R. D., Samino, S., & Feriani, C. A. (2020). Faktor Penyebab Kejadian Stunting di Kampung Tawang Negri Wilayah Kerja Payung Rejo Lampung Tengah Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 404–414. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3017>
- Suratri, M. A. L., Putro, G., Rachmat, B., Nurhayati, Ristrini, Pracoyo, N. E., Yulianto, A., Suryatma, A., Samsudin, M., & Raharni. (2023). Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1640. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021640>
- Tørslev, M. K., Bjarup Thøgersen, D., Høstgaard Bonde, A., Bloch, P., & Varming, A. (2021). Supporting Positive Parenting and Promoting Healthy Living through Family Cooking Classes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9), 4709. <https://doi.org/10.3390/ijerph18094709>
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan)*. <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/2643>